

Research Paper

Pembinaan UMKM Berbasis Zakat Produktif melalui Program Ekonomi Mandiri (E-Man) di Zakat Center Thoriqotul Jannah Indonesia

Eka Yunita Putri ^{a,1*}, Naufal Luthfi Alifa ^{a,2}

^{a,b} Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

¹ ekayunitaputri15@gmail.com*, ² alifanaufaal@gmail.com

*Corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Kata Kunci

Pembinaan UMKM; Zakat Produktif; Kemandirian Ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, literasi keuangan, dan manajemen usaha. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas UMKM mustahik binaan Program Ekonomi Mandiri (E-Man) di Zakat Center Thoriqotul Jannah Indonesia melalui pembinaan yang mengintegrasikan kajian keislaman, manajemen usaha halal, keseimbangan kerja dan ibadah, serta pelatihan manajemen keuangan sederhana. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), dengan melibatkan mitra binaan sebagai subjek aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran nilai usaha halal, perubahan perilaku praktis dalam pengelolaan keuangan, serta tumbuhnya kesadaran kolektif dan etos kerja Islami di kalangan mitra binaan. Pengabdian ini menegaskan pentingnya peran fasilitator dalam mendorong transformasi sosial dan kemandirian ekonomi berbasis prinsip syariah.

Copyright © 2025 Authors

This is an open access article under [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah. Namun demikian, pelaku UMKM dari kelompok kurang mampu masih menghadapi berbagai keterbatasan struktural, terutama dalam akses pembiayaan, kapasitas manajerial, serta literasi keuangan yang memadai (Yusmaniarti et al., 2024). Kondisi ini sering mendorong ketergantungan pada sumber pembiayaan informal ribawi berbasis bunga tinggi, seperti *bank emok* atau *bank keliling*, yang justru memperburuk kerentanan ekonomi pelaku usaha.

Dalam konteks tersebut, pengelolaan zakat produktif menjadi alternatif solusi yang relevan dan strategis. Zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi diarahkan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi melalui dukungan modal usaha dan pendampingan berkelanjutan. Pendayagunaan zakat produktif melalui sektor UMKM terbukti mampu mendorong kemandirian ekonomi, mengurangi pengangguran, serta memperkuat struktur ekonomi masyarakat apabila disertai dengan pembinaan dan penguatan kapasitas usaha (Aswin et al., 2025).

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pemberian modal usaha semata tidak cukup untuk menjamin keberhasilan UMKM. Kegagalan usaha mikro kerap disebabkan oleh lemahnya manajemen usaha, rendahnya literasi keuangan, serta minimnya pemahaman etika usaha yang berkelanjutan (Adiwijaya & Amilahaq, 2023). Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan UMKM berbasis zakat produktif perlu dilakukan secara komprehensif melalui kombinasi modal, pembinaan, dan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas usaha.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon, khususnya dalam Program Ekonomi Mandiri (E-Man) sebagai wadah pendayagunaan zakat produktif. Program E-Man merupakan salah satu instrumen pemberdayaan UMKM mustahik yang mengintegrasikan bantuan modal berbasis *qardhul hasan* dengan pembinaan dan pelatihan usaha dari empat wilayah, yaitu Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Kuningan (Zakat Center TJI, 2025). Dalam pengabdian ini, penulis berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam kegiatan pembinaan UMKM mitra binaan yang secara ekonomi rentan namun memiliki potensi usaha untuk dikembangkan.

Fokus pengabdian diarahkan pada pembinaan UMKM mitra binaan melalui kegiatan intensif yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2025. Kegiatan ini mencakup penguatan nilai keislaman dalam berusaha, pemahaman usaha halal,

keseimbangan antara kerja dan ibadah, serta pelatihan pengelolaan keuangan usaha sederhana yang aplikatif. Pendekatan ini menempatkan mitra binaan tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai subyek aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan ekonomi.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini bukan hanya dalam bentuk peningkatan pendapatan jangka panjang yang terukur secara kuantitatif, melainkan pada tumbuhnya kesadaran, pemahaman, dan sikap baru pada mitra binaan. Perubahan tersebut meliputi meningkatnya kesadaran akan pentingnya usaha halal, pemahaman dasar pengelolaan keuangan usaha, serta penguatan etos kerja Islami sebagai fondasi menuju kemandirian ekonomi. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi titik awal proses transformasi sosial yang selaras dengan tujuan zakat produktif, yaitu mendorong mustahik menuju kemandirian dan keberdayaan ekonomi (Midisen, 2024).

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan masyarakat dampingan sebagai subyek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Dalam pendekatan ini, penulis berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang mendorong partisipasi aktif mitra binaan dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan kebutuhan, serta merancang solusi pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif. Pendekatan PAR dipilih karena dinilai relevan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, di mana keberhasilan pengabdian sangat ditentukan oleh keterlibatan, kesadaran, dan partisipasi aktif subyek dampingan (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM mustahik binaan Program Ekonomi Mandiri (E-Man) yang berada di bawah pendampingan Zakat Center Thoriqotul Jannah Indonesia, yang berlokasi di Jalan Jati Raya, Bumi Arum Sari, Desa Cirebon Girang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Mitra binaan merupakan pelaku UMKM dari kelompok masyarakat kurang mampu yang telah memiliki usaha mikro atau memiliki potensi usaha untuk dikembangkan, sehingga membutuhkan penguatan kapasitas manajerial dan literasi keuangan usaha.

Proses pengabdian dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian, pengelola Program E-Man, dan mitra binaan UMKM untuk merumuskan fokus kegiatan pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan aktual mitra binaan, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta tujuan pemberdayaan zakat produktif. Pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan UMKM yang bersifat partisipatif, diikuti dengan tahap refleksi bersama antara penulis, mitra binaan, dan pengelola program. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi

pemahaman, perubahan sikap, serta respons mitra binaan terhadap materi yang disampaikan, sekaligus sebagai dasar perbaikan kegiatan pendampingan pada tahap selanjutnya. Kegiatan pengabdian tidak bersifat linear semata, tetapi merupakan proses siklik yang memungkinkan adanya perbaikan dan penguatan program pada tahap selanjutnya, sebagaimana prinsip dasar dalam pendekatan PAR (Jannah, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang difasilitasi oleh tim pengabdian dalam kerangka Program Ekonomi Mandiri (E-Man) Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon menunjukkan dinamika pendampingan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan pelaku UMKM mustahik. Kegiatan ini tidak diposisikan semata sebagai penyampaian materi, melainkan sebagai ruang interaksi dan refleksi bersama antara tim pengabdian dan komunitas dampingan. Melalui pendekatan dialogis, proses pengabdian memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, pengetahuan, serta pemaknaan ulang terhadap praktik usaha yang dijalankan oleh mitra binaan.



Gambar 1. Tim Pengabdian sebagai Fasilitator dalam Pembinaan UMKM

Pendekatan interaktif sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis zakat produktif yang menempatkan mustahik sebagai subjek aktif dalam proses perubahan sosial, bukan sekadar penerima manfaat (Nuarisa et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas lima kegiatan utama yang dirancang secara terintegrasi:

1. Penguatan nilai keislaman tentang usaha halal, dengan fokus pada pemaknaan nilai spiritual, kesadaran mencari rezeki halal, dan makna usaha sebagai bagian dari ibadah.

2. Pembinaan manajemen usaha halal, dengan pembahasan teknis prinsip usaha sesuai syariah yang mencakup kehalalan produk, proses produksi, dan transaksi bebas riba, gharar, serta penipuan.
3. Pembinaan keseimbangan kerja dan ibadah, dengan penguatan etos kerja islami, manajemen waktu, dan refleksi keseimbangan antara produktivitas usaha dan kewajiban ibadah.
4. Pelatihan manajemen keuangan sederhana UMKM, dengan materi praktis pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pengelolaan arus kas sederhana.
5. Dialog interaktif, refleksi, dan penguatan kesadaran sosial, dengan diskusi dua arah, berbagi pengalaman usaha, evaluasi singkat kegiatan, serta ajakan menabung dan berinfak sebagai internalisasi nilai zakat produktif.

Tahap awal pendampingan difokuskan pada penguatan nilai spiritual melalui kajian keislaman tentang usaha halal. Dalam sesi ini, tim pengabdian mendorong peserta untuk merefleksikan kembali orientasi usaha yang dijalankan, tidak hanya sebagai sarana memperoleh keuntungan materi, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah. Respons peserta menunjukkan adanya kesadaran baru bahwa keberkahan usaha dipahami sebagai tujuan yang tidak terpisahkan dari praktik ekonomi sehari-hari. Penguatan nilai halal dan berkah ini berpotensi membentuk komitmen etis pelaku UMKM dalam menjalankan usaha secara jujur dan bertanggung jawab, sebagaimana ditegaskan dalam kajian tentang etika bisnis Islami (Ihram et al., 2024).



Gambar 2. Kajian Keseimbangan dalam Manajemen Usaha Halal

Penguatan nilai tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembinaan manajemen usaha halal yang menekankan aspek kehalalan produk, proses produksi, serta transaksi yang bebas dari unsur riba, gharar, dan penipuan. Pada

tahap ini, diskusi yang berkembang menunjukkan bahwa sebagian mitra binaan masih menghadapi keterbatasan pemahaman dalam menerapkan prinsip syariah secara menyeluruh dalam praktik usaha. Melalui fasilitasi tim pengabdian, peserta diajak untuk mengaitkan prinsip-prinsip syariah dengan realitas usaha yang mereka jalani, sehingga pembinaan tidak bersifat normatif semata, tetapi aplikatif dan kontekstual, sebab literasi etika bisnis syariah masih menjadi tantangan bagi UMKM berbasis komunitas dampingan zakat (Rangkuti, 2023).

Aspek lain yang mendapat perhatian dalam proses pengabdian ini adalah pembinaan keseimbangan antara kerja dan ibadah. Materi ini disampaikan untuk menegaskan bahwa produktivitas usaha tidak seharusnya mengabaikan dimensi spiritual dan kehidupan keluarga. Dalam sesi reflektif, beberapa peserta mengungkapkan pengalaman kesulitan mengatur waktu antara aktivitas usaha dan kewajiban ibadah. Diskusi ini membuka ruang kesadaran bahwa keseimbangan tersebut berperan penting dalam menjaga motivasi, ketenangan psikologis, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Hal ini menguatkan pandangan bahwa integrasi dimensi religius dan ekonomi dapat berdampak positif terhadap stabilitas usaha mikro (Ahmad & Masyhuri, 2025).

Sebagai bentuk tindakan teknis yang aplikatif, tim pengabdian memberikan pelatihan manajemen keuangan sederhana yang difokuskan pada pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pengelolaan arus kas dasar. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan praktis agar mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan oleh mitra binaan. Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dengan mengajukan pertanyaan terkait praktik pencatatan keuangan yang selama ini belum mereka lakukan secara konsisten. Penguatan kompetensi keuangan ini menjadi penting mengingat rendahnya literasi finansial sering kali menjadi penyebab kegagalan UMKM meskipun telah menerima bantuan modal (Suidarma et al., 2024).

Dinamika pengabdian juga terlihat dari terbangunnya dialog interaktif antara tim pengabdian dan mitra binaan. Peserta tidak hanya menyimak materi, tetapi aktif berbagi pengalaman, menyampaikan kendala usaha, serta mendiskusikan solusi yang mungkin diterapkan. Pendekatan partisipatif ini memperkuat kualitas pengabdian karena mendorong terbentuknya kesadaran kolektif dan rasa kepemilikan terhadap proses perubahan yang sedang dijalani. Selain itu, ajakan menabung dan berinfak yang disampaikan pada akhir kegiatan menjadi simbol internalisasi nilai sosial zakat produktif, di mana mustahik mulai diposisikan sebagai calon kontributor sosial sesuai dengan kapasitas yang dimiliki (Suwasdi & Said, 2022).



Gambar 3. Diskusi Interaktif dalam Ajakan Menabung dan Berinfak

Perubahan sosial yang muncul dari kegiatan pembinaan UMKM ini tercermin dalam peningkatan kesadaran nilai, perubahan perilaku praktis, serta tumbuhnya kesadaran kolektif di kalangan mitra binaan. Banyak peserta menunjukkan pemahaman baru bahwa aktivitas usaha tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian keuntungan materi, tetapi juga dapat dimaknai sebagai sarana ibadah apabila dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan temuan Afrizal (2025) yang menyatakan pemahaman mendalam berpotensi memperkuat etika usaha Islami dalam praktik ekonomi sehari-hari pelaku UMKM binaan.

Selain itu, perubahan perilaku praktis mulai terlihat dari komitmen peserta untuk melakukan pencatatan keuangan usaha dan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sebagai langkah awal menuju pengelolaan finansial yang lebih sehat dan berkelanjutan. Perubahan ini merupakan respons langsung terhadap pelatihan manajemen keuangan sederhana yang diberikan dalam rangkaian pembinaan. Hal ini sejalan dengan temuan Rozi et al. (2024) bahwa pendampingan pencatatan keuangan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan laporan keuangan usaha.

Interaksi yang terbangun selama kegiatan juga menunjukkan munculnya kesadaran kolektif bahwa pelaku UMKM tidak bekerja secara individual, melainkan saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan solusi atas permasalahan usaha yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan temuan Choiriya et al., (2025) bahwa pendekatan partisipatif dalam pendampingan UMKM berbasis ekonomi Islam mendorong suatu dinamika yang konsisten memungkinkan terbentuknya ekosistem ekonomi berbasis komunitas yang kondusif.

Meskipun kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam satu hari, perubahan yang teridentifikasi menunjukkan indikator awal transformasi sosial yang penting,

khususnya dalam aspek kesadaran dan orientasi usaha. Ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat tidak selalu harus diukur melalui capaian kuantitatif jangka panjang, tetapi juga melalui proses pembelajaran, refleksi, dan perubahan sikap yang terjadi selama intervensi berlangsung. Dengan demikian, kegiatan pembinaan UMKM ini tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari program lembaga, tetapi sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang dirancang secara reflektif dan partisipatif oleh tim pengabdian untuk mendorong transformasi sosial menuju kemandirian ekonomi umat.

Kesimpulan

Kegiatan pembinaan UMKM melalui Program Ekonomi Mandiri (E-Man) yang dilaksanakan oleh Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon pada 19 Oktober 2025 merepresentasikan praktik pendayagunaan zakat produktif yang menekankan pemberdayaan berbasis proses dan nilai. Secara teoritis, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen peningkatan kapasitas ekonomi, tetapi juga sebagai media transformasi sosial dan moral, ketika dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif. Integrasi kajian keislaman, penguatan manajemen usaha halal, keseimbangan antara kerja dan ibadah, serta pelatihan manajemen keuangan sederhana mampu membentuk kesadaran baru di kalangan mitra binaan bahwa aktivitas usaha merupakan bagian dari ibadah yang harus dijalankan secara etis, terencana, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pengabdian ini merekomendasikan agar pembinaan UMKM berbasis zakat produktif tidak dilakukan secara insidental, melainkan melalui pendampingan yang berkelanjutan dan bertahap. Penguatan komunitas usaha, forum refleksi bersama, serta monitoring terhadap perubahan perilaku usaha mitra binaan perlu menjadi bagian dari desain program ke depan. Dengan demikian, zakat produktif tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan jangka pendek, tetapi juga mampu membangun kemandirian ekonomi mustahik yang berkelanjutan dan selaras dengan prinsip syariah.

Referensi

- Adiwijaya, Z. A., & Amilahaq, F. (2023). Mustahik Economic Empowerment through Micro Business Development. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1683–1697. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.7446>
- Afrizal, J. (2025). Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM melalui Pelatihan Pemahaman Akad Bisnis Syariah: Studi Kasus di Kecamatan Pematang Rebah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ijtima'*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2025.21887>
- Ahmad, M. A., & Masyhuri, M. (2025). Psychological Well-being and Islamic

- Philanthropy: Reciprocal Effects on Individual and Community Welfare in Muslim Societies. *Asian Journal of Muslim Philanthropy and Citizen Engagement*, 1(2), 128-145. <https://doi.org/10.63919/ajmpce.v1i2.30>
- Aswin, A. F. D., Aseand, R., Harahap, M. G., & Tanjung, A. N. M. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan UMKM: Strategi dan Implementasi. *Altafani*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.59342/jpkm.v4i2.802>
- Choiriya, C., Noviani, D., Nopriansyah, W., Juleha, J. & Sari, E. (2025). Pemberdayaan UMKM Desa Gelebak Dalam melalui Edukasi Keuangan Syariah dan Penguatan Nilai Ekonomi Islam. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(4), 2307-2314. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i4.31607>
- Ihram, I. N., Fajar, A., & Ridwan, H. (2024). Islamic Business Ethics In Development MSMEs in Society. *IECON: International Economics and Business Conference*, 2(2), 1191-1199. <https://doi.org/10.65246/dh5r2716>
- Jannah, N., Alexander, P. S., & Muliatie, Y. E. (2025). Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam Pemberdayaan UMKM dan Masyarakat melalui Digitalisasi dan Edukasi di Kampung Semanggi. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.36815/snp2m.v5i1.789>
- Midisen, K. (2024). Analisis Penerapan Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Dana Zakat Bagi Masyarakat Terdampak Pandemi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 370–378. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12392>
- Nuarisa, R. H., Aziz, M. A., & Retnowati, M. S. (2024). The Empowerment of Micro, Small Medium Enterprises (MSMEs) Bussiness Through Productive Zakat as an Effort to Alleviate Poverty and Unemployment in Indonesia. *Journal of Economics, Bussiness and Management Issues*, 1(3), 149–158. <https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i2.188>
- Purwandari, E., & Mukmin, A. (2025). Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam dalam Praktik UMKM Dendeng Pucuk Ubi Wak Idah. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 19–28. <https://doi.org/10.33477/eksy.v7i1.9858>
- Rangkuti, M. Y. (2023). Toward a Holistic Framework of Islamic Business Ethics: Insights from Leadership, Halal Practices, and Finance in a Digital Age. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 1(3), 114-127. <https://doi.org/10.61194/ijis.v1i3.593>
- Rozi, F., Mulyani, S., & Fahmi, T. (2024). Pemberdayaan Pelaku UMKM melalui Pendampingan Pencatatan Transaksi dan Pelaporan Keuangan pada Bummas Kresja. *Abdi Dalem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-82. <https://doi.org/10.70585/abdidalem.v1i2.37>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>

- Suidarma, I. M., Widiyanti, K. S., Masno, M., Sukarnasih, D. M., Armanid, A., & Marsudiana, I. D. N. (2024). Financial Literacy Can Overcome Barriers To MSME Financing: Evidence From Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(2), 160-183. <https://doi.org/10.46367/jas.v8i2.2050>
- Suwasdi, W. W., & Said, M. (2022). Zakat's Potential to Increase Intellectual Capacity: Affirmative Actions in Indonesia. *Islamic Banking and Finance Review*, 9(2), 15-41. <https://doi.org/10.32350/ibfr.92.02>
- Yusmaniarti, Y., Hernadianto, H., Astuti, B., & Duffin, D. (2024). Peningkatan Kapasitas SDM melalui Pelatihan Akses dan Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1676-1684. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i6.1418>
- Zakat Center Thoriqotul Jannah Indonesia (TJI). (2025). *Ekonomi Mandiri (E-Man)*. Retrieved from <https://zakat-center.com/category/ekonomi-mandiri/>